

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita : Pasar Tak Pernah Sumbang PAD

Entitas / Cakupan : Kota Tasikmalaya

Sumber / Hal : Pikiran Rakyat/ Hal.7

Edisi : Jumat, 4 Mei 2018

Pasar Tak Pernah Sumbang PAD

Meski Digelontori Miliaran Rupiah untuk Revitalisasi

TASIKMALAYA, (PR).- Pemerintah Kota Tasikmalaya menggelontorkan miliaran rupiah untuk merevitalisasi pasar tradisional pada tahun ini. Di sisi lain, keberadaan pasar di Kota Tasikmalaya tidak pernah memberikan kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) sejak 2004.

Direktur Utama PD Pasar Resik Kota Tasikmalaya Asep S Kusaeri mengatakan, tahun ini ada tiga pasar tradisional yang akan direvitalisasi. Ketiga pasar tersebut Pasar Indihiang, Pasar Cibauti, dan Pasar Pancasila. Alokasi anggaran untuk merevitalisasi Pasar Indihiang mencapai Rp 1 miliar, Pasar Cibauti Rp 1,9 miliar, dan Pasar Pancasila Rp 6 miliar.

"Untuk Pasar Cikurubuk, sedang diajukan, mudah-mudahan di-acc, pengajuannya sekitar Rp 6 miliar, ada 200 kios yang perlu ditata kembali," ucap Asep, Kamis (3/5/2018).

Asep mengakui, belum ada peningkatan dalam penataan pasar. Pasalnya, belum ada peningkatan kualitas dari segi infrastruktur pasar. Itu sebabnya, hingga kini keberadaan pasar di Kota Tasikmalaya masih belum mampu memberikan kontribusi PAD bagi Pemkot Tasikmalaya. "Mudah-mudahan dengan pembangunan dan penataan nanti ada peningkatan," kata Asep.

Defisit

Wakil Wali Kota Tasikmalaya Muhammad Yusuf menyebutkan, kontribusi PAD PD Pasar Resik terakhir diberikan pada 2004. Pada saat itu, keberadaan tujuh unit pasar di Kota Tasikmalaya bisa menyumbang sedikit-

itnya Rp 900 juta per tahun. Yusuf menyebutkan, seharusnya potensi PAD dari pasar bisa lebih dari itu. Namun, saat ini retribusi pasar justru habis untuk biasa operasional PD Pasar Resik.

"Jadi PD Pasar itu *kan* mengelola sendiri, ketika ada penarikan retribusi oleh PD Pasar, ya pendapatannya untuk mereka," kata Yusuf.

Menurut Yusuf, saat ini pendapatan pasar dari retribusi habis untuk membayar gaji pegawai di tujuh unit pasar. Sementara anggaran yang disertakan sejak awal berdirinya PD Pasar Resik hanya Rp 750 juta.

"Jadi biaya operasionalnya sekarang itu justru lebih besar dari pendapatan. Makanya saat ini pemkot sedang membahas keberadaan PD Pasar ini, kemungkinan ada regulasi untuk program ke depan," ujar Yusuf.

Menurut Yusuf, meskipun sejauh ini pasar belum berkontribusi dalam

PAD Kota Tasikmalaya, tetapi penataan pasar perlu dilakukan. Revitalisasi pasar perlu dilakukan secara komprehensif sehingga 30 tahun ke depan orang semakin nyaman berbelanja.

"Penataan pasarnya jadi tidak parsial. Seluruh pasar harus ditata, dan jangka waktunya enggak bisa pendek. Minimal untuk anak cucu kita," kata Yusuf.

Sejumlah pedagang dan pembeli di Pasar Cikurubuk juga berharap revitalisasi bisa dilakukan. Dody (40) mengatakan, kondisi pasar sudah semrawut sejak beberapa tahun lalu. Bahkan, Pemkot Tasikmalaya belum melakukan perbaikan kepada kios yang terbakar pada 2011 lalu.

"Ya kalau bisa memang ada perbaikan, coba lihat saja kondisinya, blok-bloknya sudah tidak jelas, mana yang blok sayur, pakaian," kata Dody. **(Windiyati Retno Sumardiyani)*****